



## Strategi Diskominfo dalam Pemerataan Jaringan Internet di Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah

**Penulis:**

Juanda<sup>1</sup>, Andi Izzulhaq<sup>2</sup>

**Afiliasi:**

Pemerintah Kabupaten Parigi Moutong, Indonesia<sup>12</sup>

**Email:**

[juanda69@gmail.com](mailto:juanda69@gmail.com)<sup>1</sup>, [andiizzulhaq@gmail.com](mailto:andiizzulhaq@gmail.com)<sup>2</sup>



©2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License-(CC-BY-SA) (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

DOI : <https://doi.org/10.33701/jtprm.v3i2.3567>

### \*Penulis Korespondensi

Nama: Juanda

Afiliasi: Pemerintah Kabupaten Parigi Moutong

Email: [juanda69@gmail.com](mailto:juanda69@gmail.com)

Diterima: 25 Juli 2023

Direvisi: 06 November 2023

Publikasi Online: 04 Desember 2023

### Abstract

*Based on data from the Diskominfo of Parigi Moutong Regency, there are still 94 villages with blank spots out of 278 villages. It shows that there are still many areas that need better internet access. This study aims to analyze the condition of the internet network in Parigi Moutong Regency. It will formulate a strategy for equitable distribution of the internet network in Parigi Moutong Regency. The data analysis technique in this study uses descriptive and SWOT analysis methods. A SWOT analysis determines the strengths or weaknesses and opportunities and threats from Diskominfo in distributing the internet network. The result of this research is that there are obstacles and hazards in distributing the Internet network. Here are some alternative strategies: synergizing with the community, private sector, and the central government in building telecommunications facilities, improving the employee recruitment system, and maximizing the budget and infrastructure for equitable distribution of the internet network.*

**Keywords:** internet, network distribution, strategy

### Abstrak

Berdasarkan data dari Diskominfo Kabupaten Parigi Moutong, masih terdapat 94 desa yang blank spot, dari jumlah 278 desa yang ada. Hal tersebut menunjukkan masih banyaknya daerah yang tidak memiliki akses internet yang baik. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis kondisi jaringan internet yang ada di Kabupaten Parigi Moutong dan akan merumuskan strategi pemerataan jaringan internet yang ada di Kabupaten Parigi Moutong. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan metode analisis SWOT, dimana analisis SWOT digunakan untuk mengetahui kekuatan atau kelemahan serta peluang dan ancaman dari Diskominfo dalam melakukan pemerataan jaringan internet. Hasil dari penelitian ini adalah dalam melakukan pemerataan jaringan internet terdapat kendala dan ancaman. Berikut beberapa alternatif strategi yaitu bersinergi dengan masyarakat, swasta dan pemerintah pusat dalam membangun sarana telekomunikasi, memperbaiki sistem rekrutmen pegawai dan memaksimalkan anggaran serta sarana prasarana dalam pemerataan jaringan internet.

**Kata kunci:** internet, pemerataan jaringan, strategi

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Dengan adanya teknologi informasi memudahkan dalam melakukan hubungan satu dengan yang lainnya. Teknologi informasi memberikan akses kebebasan tanpa adanya batasan-batasan yang memberikan sekat dalam mengembangkan kemampuan. Teknologi informasi biasa dipahami sebagai hasil perubahan revolusi industri. Teknologi informasi dan sistem komputer adalah bentuk teknologi komunikasi yang sangat penting. (Amar ; 2012 : 12). Perkembangan informasi pada saat ini mengalami perubahan yang sangat dinamis. Hal tersebut tidak dapat dihindari dan harus mengikuti perkembangan informasi yang ada agar tidak ketinggalan. Hampir seluruh aspek kehidupan dan kegiatan masyarakat dipengaruhi oleh perkembangan informasi.

Setiap individu membutuhkan informasi dalam menunjang kegiatan sehari-hari dengan akses yang cepat dan tepat. Kemudahan akses informasi perlu disertai dengan kemampuan dalam memilih dan memilah informasi yang bermanfaat. Pada saat ini informasi yang beredar harus dapat dibedakan yang berkualitas dan yang tidak berkualitas. Masyarakat Indonesia sudah tidak dapat terlepas dengan penggunaan teknologi informasi yang ada. Terbukanya jaringan informasi secara global yang memberikan transparansi pada kehidupan ditandai dengan munculnya internet.

Kehadiran teknologi informasi bersifat terbuka terhadap perubahan, sehingga memudahkan pekerjaan dan dapat dimanfaatkan oleh suatu organisasi. (Ganis ; 2008 : 21). Dalam menjalankan pemerintahan perlu adanya perubahan signifikan yang dapat mengubah tata kelola pemerintahan menjadi lebih baik. Dengan perkembangan teknologi pemerintah harus membuka diri dengan teknologi yang ada.

Situs penyedia layanan penguji koneksi internet, menurut data dari Humas Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, daftar peringkat kecepatan internet dunia, menempatkan Indonesia pada peringkat ke 103 dari 137 negara di dunia. Untuk di Asia Tenggara sendiri Indonesia berada pada urutan dua terbawah sebagai negara di Asia Tenggara dengan internet paling lambat. Sementara negara di Asia Tenggara yang memiliki kecepatan internet tertinggi dipegang oleh Singapura. Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa Indonesia masih perlu banyak pembenahan dalam pemerataan jaringan internet. Pada dasarnya jaringan internet sangat diperlukan dalam segala bidang, terutama dalam bidang pemerintahan yang membantu proses pelayanan masyarakat dengan cepat dan tepat. Dalam penerapan *e-govt* sangat diperlukan akses internet yang baik, sehingga proses pengiriman data dapat dilakukan dengan cepat dan tepat.

Berdasarkan data dari Dinas Komunikasi dan Informatika yang selanjutnya disingkat Diskominfo Kabupaten Parigi Moutong, masih terdapat 94 desa yang blank spot, dari jumlah 278 desa yang ada di Kabupaten Parigi Moutong yang dimana 33,8 persen desa yang belum memiliki jaringan internet.

Jumlah *Base Transceiver Station* yang kemudian disingkat BTS yang ada di Kabupaten Parigi Moutong sebanyak 164 site. Dari 164 BTS yang ada merupakan dari pihak swasta dan belum ada dari pemerintah. Jumlah tersebut masih sangat kecil jika dibandingkan dengan Kabupaten Donggala yang memiliki jumlah BTS sebanyak 875 site. Jumlah BTS yang masih kurang tersebut yang menyebabkan jaringan internet masih belum merata serta kurang baik.

**Tabel.** Jumlah Site Tower / Menara Telekomunikasi Di 23 Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah Penduduk (Orang)	Jumlah Tower (Set)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Moutong	20	21.277	9
2	Taopa	11	13.878	4
3	Bolano Lambunu	14	20.934	6
4	Bolano	13	16.084	3
5	Ongka Malino	17	20.630	9
6	Mepanga	18	29.651	10
7	Palasa	11	26.096	8
8	Tinombo	15	20.174	5
9	Tinombo Selatan	20	27.763	10
10	Sidoan	11	14.540	5
11	Kasimbar	18	23.183	10
12	Toribulu	9	17.384	3
13	Ampibabo	19	22.715	9
14	Siniu	9	9.981	2
15	Parigi Barat	6	8.295	1
16	Parigi Utara	5	6.799	3
17	Parigi	11	30.617	13
18	Balinggi	9	17.311	8
19	Sausu	10	21.571	10
20	Torue	7	20.094	7
21	Parigi Selatan	10	23.101	5
22	Tomini	14	18.783	7
23	Parigi Tengah	6	9.154	3

Sumber : Diskominfo Kabupaten Parigi Moutong, 2020

Berdasarkan data yang ada di atas menunjukkan jumlah BTS yang ada di setiap kecamatan di wilayah Kabupaten Parigi Moutong, yang dimana jumlah BTS tersebut tidak bertambah hingga tahun 2023 dan seluruh BTS tersebut sudah berfungsi dengan optimal. Pada saat ini Diskominfo Parigi Moutong sedang melakukan upaya penambahan BTS di daerah yang blank spot atau tidak memiliki jaringan. Direncanakan akan ditambah sebanyak 50 BTS di daerah yang blank spot. Untuk lokasinya sendiri belum ditentukan dengan pasti, hal tersebut dikarenakan proses pembebasan lahan yang belum selesai dari pihak desa yang telah terpilih untuk pemasangan BTS, untuk lahan yang digunakan untuk pendirian BTS harus lahan dari hibah masyarakat ataupun aparat setempat. Hal tersebut untuk menekan dana yang ada sehingga nantinya akan lebih fokus ke pembangunan BTS.

### Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya merupakan gambaran singkat mengenai penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Penelitian sebelumnya menjadi rujukan penulis melakukan penelitian dengan memperkaya teori yang telah digunakan sebelumnya. Penelitian sebelumnya memberikan gambaran tentang penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sehingga penulis bisa melakukan penelitian yang berbeda. Berikut penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian penulis.

**Tabel. Penelitian Sebelumnya**

	Desriani Paulina Nainggolan (2018)	Diana Rosita (2018)	Alhikmah Munawaroh (2018)
	(1)	(3)	(4)
<b>Judul Penulisan</b>	Strategi DISKOMINFO Dalam Penerapan E-Govt di Kota Pekanbaru	Strategi Komunikasi Dalam Sosialisasi Literasi Media DiSKOMINFO Provinsi Bali	Strategi DISKOMINFO Kabupaten INHU Dalam Pelaksanaan Program LAPOR
<b>Tujuan Penulisan</b>	Untuk Menganalisis strategi DISKOMINFO Dalam menerapkan E-Govt di Kota Pekanbaru	Untuk melakukan kegiatan literasi media guna meminimalisir terjadinya penyebaran kabar yang belum benar adanya.	Untuk mengetahui strategi pemilihan komunikator DISKOMINFO INHU dalam pelaksanaan program LAPOR
<b>Teori Yang Digunakan</b>	Pendekatan teori strategi (David, Fred)	Teori strategi komunikasi (Philip Lesly)	Teori strategi komunikasi
<b>Metode Penulisan</b>	Penelitian kualitatif deskriptif; Teknik pengumpulan data: observasi, dokumentasi dan wawancara.	Penelitian kualitatif deskriptif; Teknik pengumpulan data: observasi, dokumentasi dan wawancara.	Penelitian kualitatif deskriptif; Teknik pengumpulan data: observasi, dokumentasi dan wawancara.
<b>Kesimpulan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Strategi penerapan E-Govt di Kota Pekanbaru berpedoman pada Instruksi Presiden No. 3 tahun 2003</li> <li>▪ Faktor internal yang mempengaruhi dalam penerapan E-Govt yaitu kurangnya SDM, sedangkan faktor eksternal yaitu kurangnya infrastruktur untuk pelaksanaan E-Govt</li> </ul>	Peneliti menemukan kecocokan strategi yang digunakan DISKOMINFO Provinsi Bali selama ini dalam sosialisasi literasi media dengan dua komponen yang masing - masingnya memiliki empat tahapan dan dua tahapan yang terdapat pada model perencanaan strategi komunikasi Philip Lesly	Strategi Komunikator dipilih berdasarkan pada pengetahuan komunikator mengenai program, komunikator juga bisa menyampaikan pesan dan memahami pesan dan informasi serta khalayak dengan baik, serta memiliki kredibilitas dalam menyampaikan pesan
<b>Persamaan Dengan Penulisan Ini</b>	Penelitian ini membahas strategi yang dilakukan oleh DISKOMINFO dalam penerapan E-govt	Penelitian ini membahas strategi yang dilakukan DISKOMINFO	Penelitian ini membahas strategi yang dilakukan DISKOMINFO
<b>Perbedaan Dengan Penulisan Ini</b>	Pendekatan terhadap teori yang digunakan berbeda, lokus berbeda	Penulisan ini lebih fokus kepada sosialisasi literasi media di Provinsi Bali, lokus berbeda.	Penulisan ini berfokus pada strategi komunikasi, lokus berbeda.

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2022

### Landasan Teoretis

Teori merupakan landasan berfikir penulis dalam melakukan penelitian dalam mengkaji dan mendeskripsikan suatu permasalahan. Teori sangat membantu dalam menyederhanakan suatu uraian mengenai gejala sosial yang kompleks. Teori menyajikan suatu konsep yang relevan dan

mendukung suatu rujukan dalam masalah penelitian yang dilakukan dan mendukung dalam penjelasan dari suatu data.

### **Konsep Strategi**

Dalam bahasa Yunani, strategi ialah *strategos* (stratos : militer, ag : memimpin), bisa diartikan sesuatu yang dilakukan para jenderal dalam merancang sebuah rencana untuk menang dalam perang. Hal itu dipaparkan juga oleh Clausewitz, strategi ialah seni untuk memenangkan perang di dalam pertempuran. Strategi disini sifatnya jangka panjang dan terdiri dari kegiatan- kegiatan penting untuk mencapai tujuan (Yunus ; 2016 : 11).

Menurut Chandler “Strategi ialah tujuan jangka panjang dari suatu organisasi, serta untuk mencapai tujuan dengan menggunakan dan mengalokasikan semua sumber daya yang penting” (Rangkuti ; 2006 : 4). Untuk bisa merencanakan tujuan dalam jangka panjang dibutuhkan pengelolaan sumber daya yang tersedia, karena sumber daya dalam hal ini menjadi alat pendukung guna tercapainya tujuan dari pembuatan strategi yang direncanakan.

Strategi merupakan cara untuk mencapai sasaran jangka panjang. Dan satu-satunya hal-hal yang pasti dari masa depan organisasi apapun adalah perubahan dan perencanaan penting untuk menjembatani masa kini dan masa depan yang memperbesar kemungkinan untuk mencapai hasil yang diinginkan. (Nainggolan ; 2018 : 11). Menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran yang merupakan kombinasi terbaik dari seluruh elemen komunikasi sehingga dapat mencapai tujuan komunikasi yang diharapkan. (Munawaroh ; 2018 : 21)

Strategi perusahaan atau organisasi dapat tersusun secara efektif, dengan mengkaji tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang berkaitan dengan kondisi dan situasi perusahaan atau organisasi tersebut. Metode untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman perusahaan atau organisasi adalah analisis SWOT. Rangkuti berpendapat definisi Analisis SWOT adalah sebagai berikut:

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk memutuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan.

### **Pengertian Internet**

Internet (*Interconnected-Network*) merupakan sekumpulan jaringan komputer yang menghubungkan berbagai macam situs. Internet menyediakan akses untuk layanan telekomunikasi dan sumber daya informasi untuk jutaan pemakainya yang tersebar di seluruh Indonesia bahkan seluruh dunia. (Indarati ; 2016 : 8). Internet dapat diartikan sebagai jaringan komputer luas dan besar yang mendunia, yaitu menghubungkan pemakai komputer dari satu negara ke negara lain di seluruh dunia, di dalamnya terdapat berbagai sumber daya informasi mulai dari yang statis hingga yang dinamis dan interaktif. Awalnya internet digunakan dalam dunia militer namun dengan perkembangannya internet digunakan untuk kepentingan riset dan ilmu pengetahuan. (Walidaini ; 2018 : 38).

Internet digunakan untuk belajar yang akan menambah kemampuan membaca, berpikir kritis, dan mengintegrasikan atau mengasosiasikan sumber bacaan satu dengan yang lainnya. Internet merupakan jaringan yang dapat menghubungkan banyak komputer untuk mengirim berita, memperoleh informasi ataupun mentransfer data. Internet dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengakses informasi yang bersifat edukatif. Internet merupakan salah satu media pembelajaran yang dianggap update, efektif, mudah, dan terpercaya dalam memenuhi kebutuhan informasi khususnya mengenai pembelajaran tanpa terkendala ruang dan waktu.

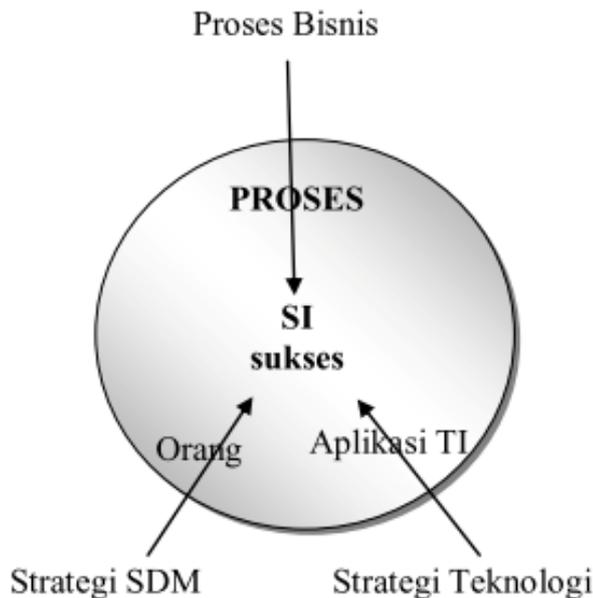
Internet memiliki peran yang sangat penting dalam bidang pemerintahan terutama pada Diskominfo Kabupaten Parigi Moutong, dengan adanya internet dapat membantu proses penyebaran dan penyampaian informasi yang merupakan tugas dari Diskominfo itu sendiri, selain itu masyarakat juga dapat mengakses informasi pemerintahan dengan adanya koneksi internet yang baik.

### Sistem Informasi

Sistem informasi berbasis teknologi sangat berperan penting dalam meningkatkan efisiensi organisasi dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Menurut (Soyomukti ; 2012 : 204) bahwa “infrastruktur teknologi menjadi hal yang sangat penting dikarenakan media massanya berjalan dengan bantuan teknologi”. Sistem informasi dapat dikatakan berhasil jika penggunaanya merasa puas dengan informasi yang disampaikan oleh organisasi. (Ganis ; 2008 : 17).

Kesuksesan suatu sistem informasi dapat dilihat dari kontribusi yang diberikan kepada para penggunaanya sehingga pengguna merasa puas dan dapat meningkatkan kualitas pekerjaanya. Adapun ukuran kesuksesan sistem informasi menurut Ganis (2008 : 17) sangat beragam mulai dari adanya peningkatan produktivitas, adanya perubahan dalam efektivitas organisasi, pemanfaatan dalam pengambilan keputusan, nilai atau kemanfaatan yang relatif lebih tinggi dari peralatan. Penilaian atas kesuksesan sistem informasi sangat kompleks seperti yang dijelaskan dalam gambar berikut:

**Gambar.** Faktor Penentu Keberhasilan Sistem Informasi



Sumber : (Ganis ; 2008 : 17)

Kesuksesan suatu sistem informasi dalam organisasi dapat tercapai ketika tiga unsur di atas dapat bekerja sama yaitu proses bisnis, sumber daya manusia dan teknologi. (Ganis ; 2008 : 18).

Delanno (2013) (dalam Dewi & Mimba ; 2014 : 445) menunjukkan “bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh dengan nilai-nilai yang disampaikan kepada masyarakat”. Informasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan setiap orang. Tanpa informasi, maka dunia ini akan terasa hampa dan tidak bermakna. (Hendarsyah ; 2008 : 1).

### Landasan Legalistik

**Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik**

Pada pasal 6 dicantumkan bahwa suatu informasi harus berbentuk tertulis dan asli. Informasi elektronik dianggap sah sepanjang dapat diakses, ditampilkan, dan dijamin keutuhannya serta dapat dipertanggungjawabkan. Pelayanan informasi adalah hak bagi seluruh rakyat Indonesia, yang dimana pemerintah wajib menjamin bahwa informasi itu dapat diakses, ditampilkan, dan asli sehingga tidak ada yang ditutupi serta dapat dipertanggungjawabkan. Dalam mengakses informasi publik diperlukan jaringan internet yang mumpuni, sehingga dapat mengakses informasi publik dengan baik.

#### **Intruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Komunikasi Publik**

Inpres tersebut menjadi landasan bagi perangkat pemerintahan dalam mengelola komunikasi publik. Tak terkecuali Dinas Komunikasi dan Informatika. Dalam mengelola informasi publik di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Parigi Moutong diperlukan koneksi internet, sehingga masyarakat serta OPD atau badan yang terkait dapat melakukan komunikasi dengan baik dan efektif. Hal ini menjadi penilaian bahwa Kabupaten Parigi Moutong telah melaksanakan instruksi presiden tersebut.

#### **Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 8 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Jasa Internet Untuk Keperluan Publik**

Permen tersebut mengamanatkan pemerintah pusat ataupun daerah memberikan pelayanan terkait akses internet dalam rangka percepatan target rencana kerja pemerintah serta mewujudkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan. Adanya koneksi internet yang mumpuni memungkinkan masyarakat mengakses informasi yang ada, selain itu dapat membantu pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

#### **Peraturan Daerah Kabupaten Parigi Moutong Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Publik**

Peraturan tersebut menjadi pedoman bagi pemerintah daerah Kabupaten Parigi Moutong dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat demi terwujudnya pemerintahan yang baik dan bersih. Dalam melakukan pelayanan publik kepada masyarakat di era sekarang ini sangat diperlukan akses internet. Hal tersebut dikarenakan proses pelayanan yang ada pada pemerintahan dilakukan dengan sistem online yang terkomputerisasi. Sehingga perlu adanya perhatian terkait akses internet di setiap daerah yang ada di Kabupaten Parigi Moutong.

## **METODE**

### **Pendekatan Penelitian**

Suatu penelitian dikatakan baik apabila peneliti mencermati dengan baik keselarasan antara teknik yang dipakai dengan alur pemikiran umum serta gagasan teoritis (Raco ; 2010 : 1). Menurut Shidiq & Choiri (2019 : 23) penelitian adalah “sebuah proses langkah demi langkah yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman tentang topik atau isi”.

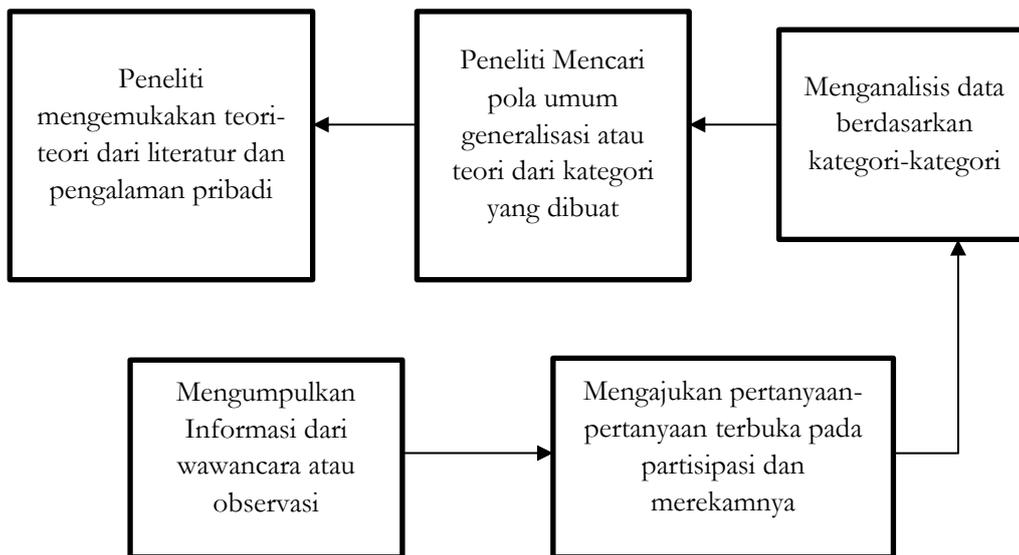
Menurut Suwartono (2010 : 27) bahwa “pendekatan penelitian adalah metode atau cara untuk meneliti seperti eksperimen, etnografi, *ex-post facto*, sebagainya”. Pendekatan penelitian menjadi pedoman, langkah yang akan dilakukan peneliti dalam meneliti sebuah fenomena yang akan dikaji. Penelitian dapat dikatakan baik dan berhasil sesuai dengan tujuan penelitian apabila penelitian tersebut direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu langkah-langkah apa saja yang akan digunakan dalam melakukan penelitian. Ada 3 (tiga) jenis penelitian dalam penelitian sosial yaitu penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, dan penelitian campuran. (Samsu ; 2017 : 1).

Berdasarkan judul yang peneliti angkat mengenai Strategi DISKOMINFO Dalam Pemeraataan Jaringan Internet Di Kabupaten Parigi Mouting, maka dibutuhkan suatu rancangan dan kerangka metode penelitian. Peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat analisis deskriptif karena data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dalam bentuk tulisan, kata-kata, dan dokumen dari informan yang diwawancarai. Creswell (2013 : 4)

menyatakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok tertentu yang dikaitkan dengan masalah sosial atau kemanusiaan”. Selanjutnya metode deskriptif menurut Nazir (2014 : 43) merupakan “metode yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa saat ini”.

Dalam penelitian ini peneliti digunakan pendekatan induktif. Menurut Nazir (2011 : 166) pendekatan induktif merupakan “cara berfikir untuk memberi alasan yang dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik untuk menyusun suatu argumentasi yang bersifat umum”.

**Gambar .** Logika Induktif Dalam Penelitian Kualitatif



Sumber : John W. Creswell (2007)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan induktif. Pendekatan induktif adalah sebuah metode yang diawali dari fakta-fakta empirik dan konkrit dalam menemukan sebuah kebenaran yang dimana fakta tersebut didapatkan dari meneliti dan menggambarkan sebuah objek, sistem pemikiran, hubungan antar fenomena sehingga kesimpulan yang dihasilkan bersifat umum.

### Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi konsep memberikan gambaran tentang bagaimana konsep penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian dan berkenaan dengan aspek yang akan di teliti dari suatu objek tertentu dalam menjawab sebuah rumusan masalah. Berdasarkan uraian mengenai kerangka pemikiran dan uraian masalah yang telah di paparkan sebelumnya, maka operasionalisasi konsep pada penelitian ini menggunakan teori Triton (2011). Dibawah ini adalah sebuah tabel operasionalisasi konsep berdasarkan konsep analisis SWOT.

**Tabel.** Operasionalisasi Konsep

Judul (1)	Konsep (2)	Dimensi (3)	Indikator (4)
<b>Strategi Diskominfo Dalam Pemerataan Jaringan Internet Di Kabupaten Parigi Moutong</b>	Analisis SWOT (Rangkuti ; 2014)	a. Faktor Internal b. Faktor Eksternal	a. Kekuatan yang ada pada Diskominfo b. Kelemahan yang ada pada Diskominfo a. Peluang yang ada dari luar b. Ancaman yang ada dari luar

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2021

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur suatu fenomena alam atau kejadian sosial yang telah diamati. Menurut Siyoto (2015 : 65) bahwa “dalam menyusun instrumen pada dasarnya adalah menyusun alat evaluasi yang dimana data yang diperoleh kemudian diteliti dan hasilnya dapat diukur menggunakan standar yang telah ditentukan oleh peneliti”. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah sebuah alat untuk mengukur serta mengumpulkan data dari fenomena yang sedang diamati. Instrumen pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (Suwartono ; 2010 : 40). Hal ini dikarenakan kedudukan peneliti yang rumit selain sebagai perencana, peneliti juga sebagai pelaksana analisis, penafsir data, tulang punggung dari teknik pengumpulan data dan pada akhirnya menjadi kunci dari keberhasilan penelitian. Maka dari itu, dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri. Pada penelitian ini peneliti akan turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data yang akan menjadi sebuah hasil penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk penulisan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut, yang dimana memiliki maksud dan tujuan tertentu (Shidiq & Choiri ; 2019 : 59). Sedangkan menurut Nazir (2011 : 193-194) bahwa “wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, dengan bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide*”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden dengan cara tanya jawab. Dalam menggunakan metode ini, diperlukan pedoman wawancara yang digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman wawancara disusun berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah peneliti.

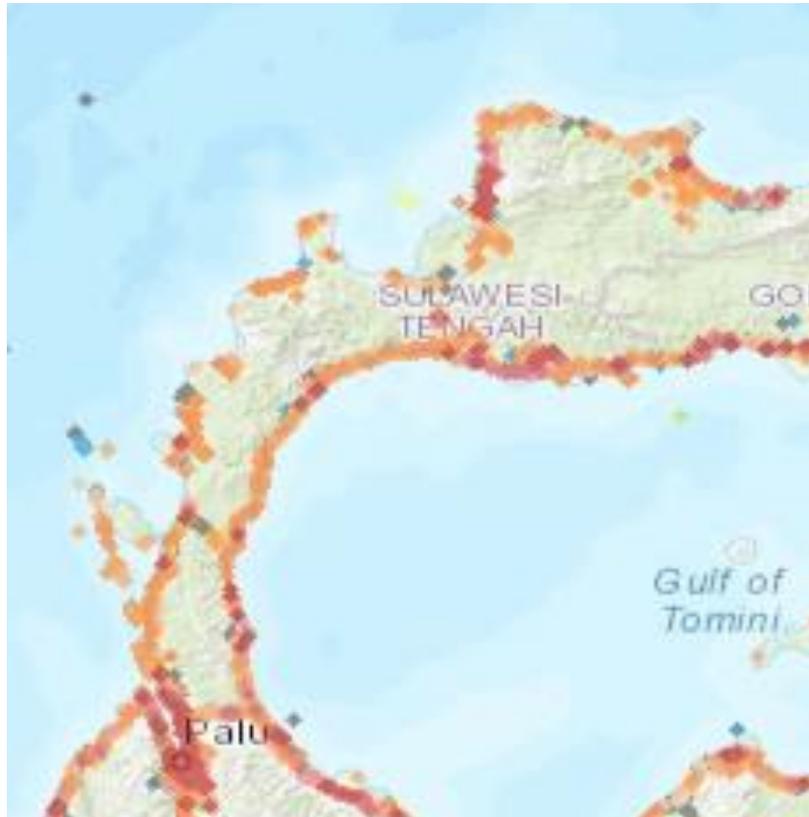
#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah pencarian data mengenai hal-hal yang memuat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tujuan penelitian (Siyoto S ; 2015 : 65). Menurut (Creswell, J.W. & Creswell, 2018) “dokumen dibagi menjadi dua yaitu dokumen publik terdiri dari surat kabar, makalah, laporan resmi, dan dokumen pribadi yang terdiri dari jurnal pribadi, buku harian, surat, surat elektronik atau *e-mail*”. Peraturan perundang-undangan dan naskah keputusan yang ditetapkan oleh instansi terkait juga termasuk kedalam dokumen publik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kabupaten Parigi Moutong merupakan salah satu dari 12 kabupaten yang ada di Sulawesi Tengah dengan Ibu Kota Kabupaten berada di Parigi. Kabupaten Parigi Moutong merupakan kabupaten pemekaran dari Kabupaten Donggala pada tahun 2002, yang mana secara resmi dibentuk menurut Undang-Undang No 10 Tahun 2002 tentang pembentukan Kabupaten Parigi Moutong di Provinsi Sulawesi Tengah dengan posisi geografis, Parigi Moutong berbatasan dengan Kabupaten Buol Toli-toli dan Provinsi Gorontalo di sebelah utara, Kabupaten Poso dan Sigi di sebelah selatan, Kota Palu sebagai Ibu Kota Provinsi dan Kabupaten Donggala serta segelintir wilayah Kabupaten Sigi di sebelah barat dan pada bagian timur Kabupaten Parigi Moutong berbatasan langsung dengan wilayah Teluk Tomini. Adapun bentuk wilayah Kabupaten Parigi Moutong dapat dilihat pada gambar peta persebaran jaringan internet berikut ini.

**Gambar.** Peta Persebaran Jaringan Internet



Sumber: NPREF, 2022

Penelitian ini dilakukan di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Parigi Moutong yang beralamatkan di Jalan Pramuka No. 14, Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong. Fokus yang akan diambil pada penelitian ini adalah strategi Dinas Komunikasi dan Informatika dalam pemerataan jaringan internet di Kabupaten Parigi Moutong.

Analisis SWOT merupakan suatu instrumen pengidentifikasi berbagai faktor yang terbentuk secara sistematis yang digunakan untuk merumuskan strategi suatu organisasi. Pendekatan analisis ini berdasarkan faktor internal yaitu kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*) dan faktor eksternal yaitu peluang (*opportunities*) dan ancaman (*therats*). Secara singkat analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah hal-hal yang mempengaruhi keempat faktornya.

Dengan demikian, hasil dari analisis dapat membentuk perencanaan strategis berdasarkan hasil analisis terhadap faktor-faktor strategis perusahaan. Dari hasil analisis wawancara yang dilakukan serta hasil kuesioner dengan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Parigi Moutong, maka dapat diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan juga ancaman yang dihadapi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Parigi Moutong sebagai berikut:

#### **Pemerataan Jaringan**

Pandemi Covid-19 yang diumumkan oleh pemerintah Indonesia pada awal Maret 2020 seperti menjadi peringatan dini bagi Indonesia untuk memberikan akses jaringan internet yang merata di seluruh wilayah dari Sabang sampai Merauke. Adanya Covid-19 menjadikan aktivitas tatap muka dibatasi, sehingga aktivitas pada berbagai sektor harus dilakukan secara *on line* antara

lain belajar dan bekerja dari rumah. Dengan kata lain hampir seluruh sektor membutuhkan akses internet untuk dapat terus beroperasi.

Ketersediaan akses internet yang merata tentunya tidak terlepas dari pembangunan infrastruktur teknologi komunikasi dan informasi (TIK). Keadaan perkembangan TIK suatu negara direpresentasikan dengan *ICT Development Index (IDI)* yang dirilis oleh *International Telecommunication Union (ITU)*. Nilai IDI Indonesia pada tahun 2017 sebesar 4,33 dari rentang 0-10 yang menjadikan Indonesia berada di peringkat ke 111 dari 176 negara di dunia. Dari hasil IDI tersebut mencerminkan bahwa proses pembangunan Indonesia masih tergolong relatif rendah. Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan perhitungan Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) yang merupakan ukuran untuk menggambarkan tingkat pembangunan TIK suatu wilayah dan juga dapat menggambarkan kesenjangan antar wilayah. Semakin tinggi nilai IP-TIK menggambarkan pembangunan TIK suatu wilayah cepat, begitu pula sebaliknya semakin rendah nilai IP-TIK menggambarkan pembangunan TIK masih lambat.

Berdasarkan data yang dirilis oleh BPS, nilai IP-TIK Indonesia tahun 2019 sebesar 5,32 dari rentang 0-10, Pada tahun 2019 DKI Jakarta memiliki IP-TIK tertinggi dengan nilai sebesar 7,31, sedangkan Papua memiliki IP-TIK terendah dengan nilai sebesar 3,33. Selanjutnya dari 34 provinsi di Indonesia, sebanyak 21 provinsi memiliki nilai IP-TIK di bawah nilai IP-TIK secara nasional dan 12 provinsi termasuk dalam kategori rendah.

Berdasarkan data dari Diskominfo masih banyak lokasi di daerah Kabupaten Parigi Moutong yang belum memiliki akses internet. Dari 278 desa yang ada masih terdapat 94 desa yang belum memiliki akses internet. Pemerataan ketersediaan akses internet di Kabupaten Parigi Moutong merupakan salah satu tugas dari Diskominfo. Hal tersebut dapat diwujudkan antara lain dengan meningkatkan ketersediaan infrastruktur TIK khususnya di daerah terdepan, tertinggal, terluar (3T).

Dalam rangka pemerataan akses internet di Kabupaten Parigi Moutong Diskominfo melakukan percepatan pemerataan penyediaan akses internet melalui program penyediaan infrastruktur antara lain:

1. *Base Transceiver Station (BTS)*

Penyediaan infrastruktur BTS merupakan penyediaan layanan menara jaringan seluler (*mobile broadband*) di daerah yang belum terlayani jaringan telekomunikasi seluler, khususnya di daerah 3T. Pemerintah mengupayakan pembangunan BTS di daerah yang *blank spot*. Hal tersebut dapat dilihat dari bantuan Kemenkominfo sebanyak 50 BTS yang tersebar di seluruh daerah yang masih *blank spot*.

2. Akses Internet

Akses internet merupakan program penyediaan akses internet bagi masyarakat, serta Pemerintah Daerah terutama pada titik lokasi fasilitas layanan publik seperti sekolah, pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) dan kantor desa. Penyediaan akses internet pada kantor pelayanan publik seperti puskesmas ditujukan untuk meningkatkan pelayanan bagi masyarakat serta mengurangi kesenjangan akses informasi. Pemerintah daerah mengupayakan melakukan pemasangan wifi pada kantor pelayanan publik seperti puskesmas, sekolah, seluruh OPD serta kantor desa. Pada masa transformasi digital seperti saat ini, pemerintah dituntut untuk bisa mengikuti perkembangan teknologi yang ada, sehingga dapat mewujudkan pelayanan publik yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Selain itu, dengan adanya penyediaan akses internet diharapkan dapat mengurangi kesenjangan digital dan akses informasi, meningkatkan literasi masyarakat serta turut serta dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat.

## **Faktor Internal**

Faktor internal merupakan analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengetahui apa saja yang mempengaruhi organisasi dari lingkungan dalam seperti kekuatan dan kelemahan.

Adapun kekuatan dan kelemahan yang ada di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Parigi Moutong yaitu:

### **Kekuatan**

Kekuatan merupakan sebuah kondisi yang menjadi sebuah kekuatan dalam organisasi. Faktor-faktor kekuatan dalam organisasi merupakan suatu kompetensi khusus atau sebuah kompetensi keunggulan yang terdapat dalam tubuh organisasi itu sendiri. Faktor-faktor tersebut merupakan nilai plus atau keunggulan komparatif dari sebuah organisasi. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, kekuatan yang dimiliki oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Parigi Moutong yaitu:

#### 1. Pemerintah sangat mendukung pemerataan jaringan

Pemerintah Daerah merupakan kepanjangan tangan dari pemerintah pusat dalam melaksanakan tugas pemerintahan yang ada di daerah. Tugas Dinas Komunikasi dan Informatika adalah memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kegiatan dari pemerintahan. Dalam menunjang tersampainya informasi kepada masyarakat dibutuhkan jaringan internet yang baik serta stabil, dan hal tersebut merupakan salah satu tugas dari Dinas Komunikasi dan Informatika.

Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Parigi Moutong, H. Jony Tagunu, SE mengatakan bahwa:

“Pemerintah Daerah sangat mendukung program pemerataan jaringan yang ada di Kabupaten Parigi Moutong, saya sebagai Kepala Dinas mendapat arahan dari Bupati untuk fokus pada pemerataan jaringan yang ada di Kabupaten Parigi Moutong. Sehingga kami memiliki beberapa program dalam melakukan pemerataan jaringan ”

Kepala Bidang Penyelenggaraan E-Government yaitu Ibu Astiti H. Simpu, S.E., M.A.P, beliau mengatakan bahwa:

“Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Parigi Moutong sangat berupaya keras untuk melakukan pemerataan jaringan di Kabupaten Parigi Moutong meskipun masih sangat banyak kekurangan yang kami miliki, namun kami tetap berusaha untuk mencari solusi untuk pemerataan jaringan, salah satu upaya kami yaitu dengan pemasangan wifi di puskesmas, sekolah, kantor desa dan seluruh OPD yang ada di Kabupaten Parigi Moutong.”

Berdasarkan uraian hasil wawancara yang penulis paparkan terkait dengan dukungan pemerintah dalam pemerataan jaringan internet dan tabel di atas, penulis menyimpulkan bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Parigi Moutong sangat mendukung pemerataan jaringan internet dan berusaha dengan keras untuk melakukan pemerataan jaringan yang ada di Kabupaten Parigi Moutong, meskipun sangat banyak hambatan dan kekurangan namun hal tersebut masih bisa dicarikan solusi untuk meratanya jaringan keseluruhan daerah di Kabupaten Parigi Moutong. Dapat dilihat dari adanya program Dinas Komunikasi dan Informatika yaitu pemasangan wifi di puskesmas dan sekolah yang ada di kabupaten Parigi Moutong, yang mana pada saat ini sudah terpasang namun masih terdapat kendala yang ada berupa anggaran yang sangat terbatas.

#### 2. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan satu-satunya aset organisasi yang bernapas, yang memiliki keunikan berbeda dengan aset lainnya dan dapat mengelola suatu organisasi dengan baik. Salah satu faktor yang sangat penting dalam keberhasilan suatu organisasi adalah sumber daya manusia yang ada. Sumber daya yang ada memiliki peran yang besar dalam memajukan suatu organisasi. Sumber daya manusia yang dimaksud pada bagian ini adalah kondisi sumber daya manusia yang terdapat pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Parigi Moutong baik dari segi kualitas maupun kuantitas apakah mendukung pemerataan jaringan internet.

Kepala Bidang Penyelenggaraan E-Government yaitu Ibu Astiti H. Simpu, S.E., M.A.P, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam hal sumber daya manusia, memang saat ini kuantitas dari sumber daya menurut saya masih kurang dan perlu penambahan lagi, namun sumber daya manusia yang ada sekarang ini memiliki kompetensi dan etos kerja yang sangat tinggi. Hal tersebut merupakan suatu nilai tambah yang sangat membantu dalam melaksanakan pekerjaan yang ada.”

Berdasarkan uraian hasil wawancara yang penulis paparkan terkait dengan sumber daya manusia, penulis dapat menyimpulkan bahwa pegawai yang ada di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Parigi Moutong memiliki kompetensi dan etos kerja yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan latar belakang pendidikan yang mereka miliki, dapat dilihat dari tabel 4.4 terkait dengan jumlah pegawai berdasarkan pendidikan, yang menjelaskan dari 27 orang pegawai yang ada terdapat 5 orang lulusan S2 dan 16 orang lulusan DIII/S1 dan hanya 6 orang lulusan SLTA, hal tersebut membuktikan bahwa sumber daya manusia yang ada sudah mumpuni dan memiliki kompetensi yang baik.

### **Kelemahan**

Kelemahan merupakan kondisi atau segala sesuatu hal yang menjadi kelemahan atau kekurangan yang terdapat dalam tubuh organisasi. Pada dasarnya, sebuah kelemahan merupakan suatu hal yang wajar ada dalam organisasi. Namun yang terpenting adalah bagaimana organisasi membangun sebuah kebijakan, sehingga dapat meminimalisir kelemahan-kelemahan yang ada. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, kekuatan yang dimiliki Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Parigi Moutong adalah:

#### **1. Anggaran**

Masalah anggaran yang ditemui dalam pemerintah daerah pada umumnya adalah masalah klasik yakni ketidakmampuan menyelenggarakan kebutuhan masyarakat dengan sumber daya keuangan yang ada. Pemerintah Daerah akan dihadapkan dengan permasalahan anggaran diluar batas kemampuan yang ada. Anggaran yang dimaksud pada bagian ini adalah ketersediaan anggaran dalam pelaksanaan pemerataan jaringan internet di Kabupaten Parigi Moutong. Anggaran yang memadai akan sangat mendukung proses pemerataan jaringan internet, tidak hanya internal Dinas Komunikasi dan Informatika yang harus tercukupi anggarannya, tetapi juga anggaran tiap-tiap OPD harus memadai juga.

Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Parigi Moutong, H. Jony Tagunu, SE mengatakan bahwa:

“Untuk anggaran sendiri pada tahun 2020 kami kekurangan anggaran akibatnya banyak kegiatan-kegiatan yang harus ditunda. Adanya kebijakan *refocusing* anggaran dari pemerintah membuat dana terkikis untuk difokuskan pada penanganan kasus pandemi covid-19. Saya rasa bukan hanya Dinas Komunikasi dan Informatika saja, tapi semua OPD juga merasakan hal yang sama. Namun pada tahun 2021 hingga saat ini memasuki tahun 2022 sudah lumayan renggang dan kami bisa melakukan dan merampungkan kembali kegiatan-kegiatan yang tertunda disaat puncak pandemi covid-19.”

Sekertaris Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Parigi Moutong Muslimat S.E, M.M mengatakan bahwa:

“Pada saat ini anggaran untuk Dinas Komunikasi dan Informatika sangat terbatas, hal tersebut dikarenakan kemampuan keuangan daerah yang terbatas dan penganggaran pada Dinas Komunikasi dan Informatika itu sendiri sangat terbatas. Hal tersebut sangat berdampak pada program dan kegiatan yang ada di Dinas Komunikasi dan Informatika yang menyebabkan program dan kegiatan tidak semua dapat dilaksanakan.”

**Tabel.** Anggaran Pada Diskominfo

No	Tahun	Jumlah Anggaran (Rp.)	Ket
(1)	(2)	(3)	(4)
1	2019	6.625.952.791	
2	2020	6.436.118.690	
3	2021	6.317.819.689	
4	2022	6.387.468.164	

Sumber: *Diskominfo Kabupaten Parigi Moutong, 2022*

Berdasarkan data di atas, jumlah anggaran yang ada pada Dinas Komunikasi dan Informatika tidak termasuk dalam anggaran untuk pembangunan BTS, anggaran pembangunan BTS merupakan bantuan dari Kementerian Komunikasi dan Informatika yang merupakan program dari Kementerian tersebut. Berdasarkan uraian hasil wawancara yang penulis paparkan terkait dengan anggaran, penulis dapat menyimpulkan bahwa anggaran yang ada pada saat ini di Dinas Komunikasi dan Informatika sangatlah terbatas, hal tersebut dikarenakan kemampuan keuangan daerah yang terbatas dan penganggaran pada dinas sangat kecil. Sehingga, sangat berdampak pada semua OPD yang ada terkhusus pada Dinas Komunikasi dan Informatika.

## 2. Sistem Rekrutmen Pegawai

Perekrutan merupakan cara untuk mencari tenaga baru yang sesuai dengan jabatan, kebutuhan perusahaan atau pekerjaan untuk suatu organisasi. Menurut Samsudin (2006 : 81) “Rekrutmen adalah proses pengumpulan calon pemegang jabatan yang sesuai dengan rencana sumber daya manusia untuk menduduki suatu jabatan atau pekerjaan tertentu”. Penarikan (*recruitment*) adalah proses pencarian dan pemikatan para calon karyawan (pelamar) yang mampu untuk melamar sebagai karyawan (Handoko ; 2001 : 69). Perekrutan adalah proses mengumpulkan sejumlah pelamar yang berkualitas dan bagus untuk pekerjaan di dalam organisasi (Mathis dan Jackson ; 2002 : 273). Dapat disimpulkan bahwa rekrutmen adalah cara untuk mendapatkan calon karyawan baru dalam perusahaan yang mempunyai kesesuaian dalam jabatan sebuah organisasi atau perusahaan.

Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Parigi Moutong, H. Jony Tagunu, SE mengatakan bahwa:

“untuk kualitas sumber daya manusia di Dinas Komunikasi dan Informatika menurut masih sudah cukup bagus namun sistem perekrutan yang ada menurut saya tidak sesuai dengan kompetensi, saya juga masih baru menjabat sebagai Kadis Kominfo sehingga hal tersebut akan saya perbaiki. Kita membutuhkan sumber daya manusia yang sesuai dengan bidang dan kompetensinya masing-masing.”

Berdasarkan uraian hasil wawancara yang penulis paparkan terkait dengan proses rekrutmen sumber daya manusia, penulis dapat menyimpulkan bahwa sumber daya manusia yang ada pada Dinas Komunikasi dan Informatika perlu diperbaiki, sehingga nantinya para pegawai yang ada sesuai dengan kompetensi yang mereka miliki dan dapat bekerja secara maksimal. Selain itu dari 27 orang pegawai yang ada hanya terdapat 2 orang lulusan ilmu komunikasi. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan beban kerja yang ada, karena pada dinas ini didominasi oleh lulusan sarjana ekonomi yakni sebanyak 10 orang. Untuk dapat mencapai keberhasilan dari tujuan organisasi, maka Dinas Komunikasi dan Informatika membutuhkan pegawai yang sesuai dengan kompetensi. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 terkait dengan Data Kepegawaian Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Parigi Moutong berdasarkan Struktur Organisasi.

### 3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pemerintah merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam proses kerja. Keberhasilan dari program pemerintah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pemerintah serta pengelolaannya. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan apakah program atau kegiatan pemerintah dapat berjalan dengan baik dan efektif atau tidak. Sarana dan prasarana yang dimaksud dalam bagian ini adalah kondisi serta ketersediaan sarana dan prasarana yang berfungsi untuk menunjang pemerataan jaringan internet. Dalam melaksanakan pengembangan pemerataan jaringan internet, maka dibutuhkan beberapa sarana dan prasarana, diantaranya kondisi gedung perkantoran yang memadai serta ketersediaan sarana seperti komputer yang sangat menunjang proses pengolahan data dan pengembangan jaringan internet. Saat ini, sarana prasarana berupa mobil operasional dalam melakukan *maintenance* jaringan yang ada pada perangkat daerah belum tersedia, tentunya hal tersebut dapat menghambat pelaksanaan pemerataan dan pemeliharaan jaringan. Pengembangan jaringan internet merupakan bagian dari penyelenggaraan *e-government* oleh karena itu pada bagian ini peneliti menganalisis kondisi dan ketersediaan sarana dan prasarana pada bidang *e-government*.

Kepala Bidang Penyelenggaraan E-Government yaitu Ibu Astiti H. Simpu, S.E., M.A.P mengatakan bahwa:

“Tentunya pada Dinas Komunikasi Dan Informatika masih memiliki banyak kekurangan salah satunya dalam hal sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang ada masih sangat terbatas, sehingga dalam melaksanakan kegiatan masih banyak hambatan yang kami hadapi. Namun hal tersebut bukan menjadi penghalang bagi kami. Kami selalu mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.”

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dapat menyimpulkan bahwa, meskipun Dinas Komunikasi dan Informatika memiliki kekurangan dalam hal sarana dan prasarana, tetapi mereka selalu berusaha dan mencari solusi dari permasalahan. Hal tersebut selalu di upayakan untuk bisa di selesaikan. Keterbatasan sarana dan prasarana dikarenakan kurangnya anggaran yang dialokasikan untuk Dinas Komunikasi dan Informatika. Hal ini disebabkan kemampuan keuangan daerah yang sangat terbatas, sehingga alokasi anggaran yang diberikan pada Dinas Komunikasi dan Informatika pun terbatas. Selain itu, sarana prasarana berupa mobil operasional dalam melakukan *maintenance* jaringan yang ada pada perangkat daerah belum tersedia, tentunya hal tersebut menghambat pelaksanaan pemerataan jaringan. Peneliti kemudian membandingkan hasil wawancara dengan data sekunder yang ada, sehingga penulis dapat menganalisis kebenaran yang lebih akurat terkait ketersediaan sarana dan prasarana di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Parigi Moutong. Berikut tabel sarana dan prasarana yang menunjang pemerataan jaringan internet di Kabupaten Parigi Moutong:

#### **Peluang**

Peluang merupakan suatu kondisi lingkungan di luar organisasi yang sifatnya menguntungkan, bahkan dapat menjadi senjata untuk memajukan sebuah perusahaan/organisasi. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, peluang yang dimiliki Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Parigi Moutong adalah:

##### 1. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat menjadi kunci utama dalam mendukung keberhasilan pemerataan jaringan internet yang ada di pelosok. Partisipasi masyarakat yang dimaksud ialah peran dari masyarakat dalam menyampaikan kendala jaringan yang ada di daerah mereka. Partisipasi masyarakat mengacu pada penciptaan peluang yang memberikan ruang bagi anggota masyarakat untuk secara aktif terlibat dan untuk menarik manfaat dari kegiatan yang diikuti.

Kepala Sub Bidang Infrastruktur Teknologi Informasi yaitu Bapak Arman, S.Sos, M.I.Kom mengatakan bahwa:

“Masyarakat yang ada di daerah Kabupaten Parigi Moutong memiliki partisipasi yang aktif dalam menyampaikan permasalahan jaringan yang ada di daerah mereka. Masyarakat menyalurkan informasi mengenai jaringan internet yang kurang baik melalui aparat desa yang kemudian diteruskan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Parigi Moutong.”

Hal tersebut senada dengan salah satu tokoh masyarakat, Bapak Laili yang mengatakan bahwa:

“Kami selaku tokoh masyarakat menyampaikan permasalahan jaringan internet kepada aparat desa yang ada, apalagi pada saat pandemi ini anak-anak kami melakukan pembelajaran secara *online* yang menuntut adanya jaringan internet yang baik dan mumpuni. Selain itu seiring dengan perkembangan zaman semua informasi dapat dengan mudah diakses dengan menggunakan android yang membutuhkan jaringan internet yang stabil.”

Berdasarkan uraian hasil wawancara yang penulis paparkan terkait dengan partisipasi masyarakat dalam pemerataan jaringan internet, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa masyarakat sangat berperan aktif dalam menyampaikan kendala permasalahan jaringan internet kepada aparat desa yang ada. Informasi yang disampaikan oleh masyarakat tersebut akan diteruskan kepada Pemerintah Daerah, kemudian akan menentukan lokasi prioritas untuk dibangun BTS atau di pasang *wifi* sehingga daerah tersebut dapat memiliki akses internet yang baik dan stabil.

## 2. Program Pemerintah Pusat

Pemerintah pusat sebagai pemerintahan tertinggi memiliki kewenangan untuk memastikan kesejahteraan rakyat. Pemerintah pusat melakukan program-program yang membantu masyarakat guna mengurangi kesenjangan yang ada. Pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Komunikasi dan Informatika, terus memastikan tersedia dan meratanya jaringan internet yang ada di seluruh daerah pada Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerataan ketersediaan akses internet di seluruh Indonesia ini merupakan salah satu tugas dari Kementerian Komunikasi dan Informatika. Hal tersebut dapat diwujudkan antara lain dengan meningkatkan ketersediaan infrastruktur TIK khususnya di daerah terdepan, tertinggal, terluar (3T). Berdasarkan Nota Keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Tahun Anggaran 2021, Pagu Alokasi Anggaran Kemenkominfo sebesar Rp16,9 triliun. Dari total pagu tersebut, Rp11,1 triliun dialokasikan pada Program Penyediaan Infrastruktur TIK.

Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Parigi Moutong, H. Jony Tagunu, SE mengatakan bahwa:

“Pemerintah pusat sangat membantu dalam hal pemerataan jaringan yang ada di Daerah Kabupaten Parigi Moutong melalui program BAKTI dari Kementerian Komunikasi dan Informatika. Saat ini pemerintah pusat memberikan bantuan berupa pembangunan BTS (*Base Transceiver Station*) sebanyak 50 titik yang terletak di daerah yang *blank spot* dan memberikan bantuan lainnya.”

Berdasarkan uraian hasil wawancara yang penulis paparkan terkait dengan peran pemerintah pusat dalam pemerataan jaringan internet melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika, dapat kita lihat bahwa pemerintah pusat sangat membantu pemerintah daerah dalam melakukan pemerataan jaringan internet. Hal ini sangat meringankan peran dari Dinas Komunikasi dan Informatika dalam melaksanakan program pemerataan jaringan, karena pemerataan jaringan internet sampai pelosok daerah ini juga merupakan salah satu program kerja dari Kementerian Komunikasi dan Informatika, sehingga tidak ada lagi daerah yang tidak memiliki akses internet.

## 3. Peran Swasta

Pembangunan nasional merupakan upaya meningkatkan aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara secara keseluruhan mencakup sumber daya manusia dan infrastruktur. Peran sektor swasta masih sangat dibutuhkan dalam pembangunan nasional, dalam hal ini pemerataan jaringan internet hingga ke pelosok negeri. Pemerintah sangat terbatas dalam membiayai berbagai proyek strategis nasional, sementara hasil yang diharapkan dari proyek tersebut dibutuhkan dengan cepat mengingat semakin bergamnya kebutuhan masyarakat.

Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Parigi Moutong, H. Jony Tagunu, SE mengatakan bahwa:

“dalam proses pembangunan daerah, tentunya pihak swasta sangat diperlukan membantu pembangunan jaringan internet yang ada. Peran swasta dalam pembangunan menara komunikasi di Kabupaten Parigi Moutong sangat baik. Pihak swasta telah membangun 164 site BTS menara komunikasi yang tersebar di Kabupaten Parigi Moutong.”

### Ancaman

Ancaman merupakan kondisi eksternal yang dapat mengganggu kelancaran berjalannya sebuah organisasi atau perusahaan. Ancaman dapat meliputi hal-hal dari lingkungan yang tidak menguntungkan bagi sebuah organisasi. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, ancaman yang dimiliki Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Parigi Moutong adalah:

#### 1. Kondisi geografis

Kondisi geografis adalah kondisi yang berkaitan dengan geografi. Kondisi geografis sangat berpengaruh pada suatu daerah yang ada. Geografis adalah letak suatu daerah dilihat dari kenyataannya di bumi atau posisi daerah itu pada bola bumi dibandingkan dengan posisi daerah lain. Geografis ditentukan pula oleh segi astronomis, geologis, fisiografis dan sosial budaya. Geografis adalah posisi keberadaan sebuah wilayah berdasarkan letak dan bentuknya dimuka bumi. Letak geografis biasanya di batasi dengan berbagai fitur geografi yang ada di bumi dan nama daerah yang secara langsung bersebelahan dengan daerah tersebut.

Kepala Bidang Penyelenggaraan E-Government yaitu Ibu Astiti H. Simpu, S.E., M.A.P mengatakan bahwa:

“seperti yang diketahui, di Kabupaten Parigi Moutong merupakan pegunungan sehingga hal tersebut yang menjadi salah satu kendala dalam pemerataan jaringan. Untuk mencapai beberapa lokasi sangat sulit, sehingga menjadi salah satu hambatan bagi kami. Saya ambil contoh daerah yang ada di pantai timur yaitu di bagian palasa, daerah tersebut masih banyak daerah yang *blank spot*, hal tersebut dikarenakan kondisi geografis yang sulit untuk dijangkau, jaringan internet *mobile* saja sulit untuk masuk daerah tersebut dan hal tersebut banyak ditemukan di daerah Kabupaten Parigi Moutong.”

Berdasarkan uraian hasil wawancara yang penulis paparkan terkait kondisi geografis yang ada di Kabupaten Parigi Moutong, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa daerah di Kabupaten Parigi Moutong yang kondisi geografis pegunungan dan daerah tersebut belum memiliki jaringan internet yang baik. Hal tersebut disebabkan oleh sulitnya akses ke lokasi daerah tersebut. Kondisi geografis merupakan salah satu faktor penting dalam pemerataan jaringan internet.

#### 2. Permasalahan pembebasan lahan

Masalah pembebasan tanah dalam pembangunan prasarana infrastruktur hingga kini masih terus berlanjut. Banyak pembangunan proyek infrastruktur yang jadwal penyelesaiannya terpaksa molor dari rencana akibat harus menunggu pembebasan lahan selesai. Pasalnya, masalah lahan yang belum tuntas yang pada akhirnya bisa mempersulit bahkan menggagalkan pembangunan infrastruktur. Padahal, masalah pembebasan lahan dalam proyek infrastruktur biasanya menjadi beban pemerintah dimana pengadaannya diatur dalam Undang-Undang yang berlaku.

Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Parigi Moutong, H. Jony Tagunu, SE mengatakan bahwa:

“permasalahan yang membuat pekerjaan pembangunan 50 BTS tertunda ialah pembebasan lahan yang kunjung belum selesai. Lokasi titik BTS yang telah kami rencanakan masuk dalam area perkebunan warga, sehingga ada beberapa lokasi yang masih dalam proses negosiasi. Sebenarnya masalah lahan itu tanggung jawab dari daerah bukan dari pusat dan kami telah sepakat dengan aparat desa untuk lokasi BTS merupakan tanah hibah dari masyarakat sehingga hal tersebut merupakan salah satu permasalahan. Karena kami juga kekurangan anggaran makanya kami menggunakan siasat tanah hibah untuk lokasi pembangunan BTS.”

Kepala Bidang Penyelenggaraan E-Government yaitu Ibu Astiti H. Simpu, S.E., M.A.P mengatakan bahwa:

“dari 50 BTS ada sekitar 15 lokasi BTS yang bermasalah, namun hal tersebut masih kami negosiasikan dengan aparat desa dan tokoh masyarakat yang ada. Kementrian Komunikasi dan Informatika tidak menganggarkan untuk pembebasan lahan. Hal tersebut di tanggung oleh pemerintah daerah, kami juga kekurangan anggaran belum lagi di saat pandemi ini. Jadi, kami sepakat untuk lahan menggunakan tanah hibah dari masyarakat yang di carikan oleh pihak desa.”

Berdasarkan uraian hasil wawancara yang penulis paparkan terkait lokasi BTS yang ada di Kabupaten Parigi Moutong, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses pembangunan BTS di Kabupaten Parigi Moutong, memiliki kendala dalam pembebasan lahan. Hal tersebut terjadi karena pemerintah tidak memiliki anggaran untuk pembebasan lahan. Pemerintah pusat membebaskan masalah pembebasan lahan untuk lokasi BTS ini kepada pemerintah daerah. Pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Komunikasi dan Informatika melakukan kerja sama dengan aparat desa yang ada untuk mencari tanah hibah akan digunakan untuk pembanguan BTS. Aparat desa juga terus berupaya untuk mencari masyarakat yang bersedia untuk menghibahkan tanahnya.

### **Strategi Pemerataan Jaringan dengan analisis SWOT di Kabupaten Parigi Moutong**

Sebuah perencanaan strategi adalah gambaran kegiatan atau program kerja perusahaan atau organisasi pemerintahan. Melalui program-program yang telah ditentukan sebagai upaya untuk menggapai tujuan bersama. Untuk menggapai tujuan tentunya dibutuhkan perencanaan strategis yang mampu mewadahi jalannya usaha sesuai dengan situasi dan kondisi. Untuk itu tanpa strategi yang mumpuni, maka sebuah perencanaan tidak akan berpengaruh apa-apa dalam implementasi kerja di lapangan. Selain itu, dibutuhkan formulasi yang jitu sebagai stimulus bagi jalannya perencanaan strategi yang telah disusun. Seperti halnya Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Parigi Moutong, setiap sumber daya manusia harus mampu menyusun strategi sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan sekitar, sehingga program kegiatan tumbuh dan berkembang dapat tercapai.

Upaya mengatasi permasalahan pemerataan jaringan internet di Kabupaten Parigi Moutong yaitu dengan memperhatikan lingkungan internal yang dapat dijadikan kekuatan ataupun kelemahan, serta lingkungan eksternal yang dapat menjadi peluang maupun ancaman. Dengan menggunakan matrik SWOT akan ditentukan isu strategis yang perlu ditangani oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Parigi Moutong. Analisis SWOT dilakukan dengan memasukan analisis lingkungan internal berupa kekuatan dan kelemahan serta lingkungan eksternal berupa peluang dan ancaman ke dalam matriks SWOT, kemudian di tentukan strategi S-O, W-O, S-T dan W-T.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dijelaskan pada pembahasan strategi Dinas Komunikasi dan Informatika dalam pemerataan jaringan internet di Kabupaten Parigi Moutong, maka penulis menyimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Masih banyak daerah yang belum memiliki akses jaringan internet yang baik di Kabupaten Parigi Moutong. Dari jumlah 278 desa sebanyak 94 desa yang belum memiliki akses jaringan yang baik.
2. Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam upaya melakukan pemerataan jaringan internet di Kabupaten Parigi Moutong yaitu:
  - a) Faktor Pendukung
    - i) Pemerintah sangat mendukung program pemerataan jaringan internet
    - ii) Peran aktif pihak swasta dan masyarakat
    - iii) Etos kerja pegawai yang tinggi
  - b) Faktor Penghambat
    - i) Sarana dan prasarana
    - ii) Anggaran
3. Strategi yang bisa dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika dalam pemerataan jaringan internet di Kabupaten Parigi Moutong yaitu:
  - a) Pemerintah dapat memaksimalkan peran dari masyarakat dalam pemerataan jaringan internet di Kabupaten Parigi Moutong.
  - b) Melakukan sinergi dengan pihak swasta dalam membangun infrastruktur telekomunikasi pemerataan jaringan internet di Kabupaten Parigi Moutong.
  - c) Pemerintah pusat dan daerah melakukan kolaborasi dalam pemerataan jaringan internet.
  - d) Berkoordinasi dan melakukan pendekatan kepada pemerintah pusat untuk mendapatkan bantuan penunjang sarana dan prasarana telekomunikasi.
  - e) Pemerintah melakukan pendekatan dan sosialisasi terkait manfaat dari menara telekomunikasi yang akan di bangun, sehingga masyarakat bersedia memberikan tanahnya.
  - f) Memprioritaskan pembangunan sarana prasarana telekomunikasi di daerah yang sulit di akses/kondisi geografis yang sulit.

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis uraikan, maka saran yang bisa penulis berikan terhadap strategi Dinas Komunikasi dan Informatika dalam pemerataan jaringan internet di Kabupaten Parigi Moutong yaitu:

1. Dalam rangka meningkatkan pemerataan jaringan internet di Kabupaten Parigi Moutong diharapkan Diskominfo agar konsisten dalam melakukan pemerataan jaringan. Selain itu, Diskominfo lebih berperan aktif dalam meningkatkan hubungan kerja sama dengan pihak swasta dan masyarakat.
2. Hal-hal yang menjadi keunggulan dari Diskominfo Kabupaten Parigi Moutong agar tetap dipertahankan. Kemudian hal yang menjadi hambatan untuk segera dibenahi dan diperbaiki kedepannya agar hambatan-hambatan tersebut bisa terselesaikan. Mulai dari memperbaiki sarana dan prasarana, meningkatkan sumber daya manusia, serta dapat mengelola anggaran

dengan baik.

3. Diskominfo meningkatkan hubungan dengan pemerintah pusat agar bisa mendapatkan bantuan berupa anggaran pembangunan BTS dengan jumlah yang lebih banyak lagi

Berusaha untuk meningkatkan anggaran untuk pembangunan sarana telekomunikasi dengan cara melakukan koordinasi dengan pihak lain yang berkaitan dengan anggaran

## REFERENSI

### Buku Referensi

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bryson, J. M. (2016). *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. (2013). *Research Design Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Belajar.
- Creswell, J.W. & Creswell, J. (2018). *Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Method Approaches*. Vol. 5. In *United States of America: SAGE Publication*.
- Dawson, C. (2008). *Practical research methods: A user-friendly guide to mastering research*.
- Ferdinand, A. (2011). *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi Tesis dan disertai Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ganis, E. (2008). *Sistem Informasi Manajemen*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Hamidi. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Akhir*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Handoko, T. H. (2001). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Yogyakarta
- Heryana, A. (2018). *Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Indrajit, R. E. (2006). *Elektronik Government*. Yogyakarta: Andi.
- Indarati, P. W. & Tarmoko, A. H. (2016). *Pemanfaatan Internet Untuk Pembelajaran (Dasar)*. *Kemendikbud*, 1–576.
- Maslan, A. (2012). *Belajar Cepat Teori, Praktek dan Simulasi Jaringan Komputer & Internet*. 215.
- Matthis, R. L & Jackson, J. H. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Embat
- Miles, Huberman, B, M., Michael, A., Saldana, & Johnny. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*.
- Mintzberg, Henry dkk. (2013). *The Strategy Process : Concepts, Contexts, Cases*. New York : Prentice-Hall
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- OECD. (2016). *Open Government in Indonesia*. Paris: Far Eastern Survey.
- Raco, J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Rangkuti, F. (2006). *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia.
- Samsu. (2017). *Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (Pustaka).
- Samsudin, S. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia
- Shidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*, (Vol. 109). Sleman: Literasi Media Publishing.
- Soyomukti, N. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suwartono. (2010). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Erang R. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Syahrum, & Salim. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citra Pustaka Media.

- Tanzeh, A., & Arikunto, S. (2014). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Triton, P. (2011). *Manajemen Strategis, Terapan Perusahaan dan Bisnis*. Oriza
- Yunus, E. (2016). *Manajemen Strategis*. Penerbit Andi.

### Jurnal Ilmiah

- Amar, A. (2012). *Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Informasi* : 13(1).
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2020). *Laporan Survei Internet APJII 2019 – 2020*. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2020, 1–146.
- Damayanti, N., & Ningsih, C. (2021). *Digital Humas Pemerintah Dalam Menyampaikan Informasi Edukasi Pencegahan Covid-19 Di Indonesia*. Jurnal Pustaka Komunikasi, 3(2).
- Dewi, P. A. R., & Mimba, N. P. S. H. (2014). Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) Pada Kualitas Laporan Keuangan. Bali: *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2(3).
- Hendarsyah, D. (2008). *Sistem Digitalisasi dan Otomasi Perpustakaan*. Bengkulu: STIE Syariah Bengkulu, 2(3).
- Munawaroh, A. (2018). Strategi Diskominfo Kabupaten Inhu Dalam Pelaksanaan Program Laporan Vol. 5: Edisi II Juli – Desember 2018 Page 1. *Jom Fisip*, 5(2), 1–15.
- Nainggolan, P. U. R. (2018). Strategi Penerapan E-Government di Kota Pekanbaru. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5.
- Prasetyadi, A. E. (2011). *Web 3.0: Teknologi Web Masa Depan*.
- Putrawan, N. A., Putri, I. G. A. M. A. D., & Ariyanto, D. (2017). *Analisis Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Pemerintah Kabupaten Gianyar*. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 4(1).
- Revolusi, A., & Berbagai, D. A. N. (2010). *Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Informasi* : 137–149.
- Siddiq, B. (2011). *Strategi Humas Pemerintah Kabupaten Kampar Dalam Menyebarluaskan Informasi Pembangunan Kepada Masyarakat Kecamatan Bangkinang*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2011.
- Walidaini, B., & Muhammad Arifin, A. M. (2018). Pemanfaatan Internet Untuk Belajar Pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 3(1).
- Wardiana, W. (2015). *Perkembangan Teknologi Informasi di Indonesia*.
- Wartini, N. N., & Yasa, I. G. W. M. (2016). *Analisis Efektivitas Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) Pemerintah Kabupaten Jembrana*. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas, 5(1).

### Peraturan Perundang – Undangan

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik
- Intruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Komunikasi Publik
- Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 8 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Jasa Internet Untuk Keperluan Publik
- Peraturan Daerah Kabupaten Parigi Moutong Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Publik